

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ALVIAN DANI OZE

Nim: 1803036112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvian Dani Oze
NIM : 1803036112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Alvian Dani Oze
NIM: 1803036112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang**

Nama : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

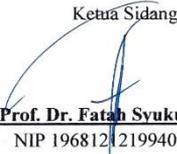
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

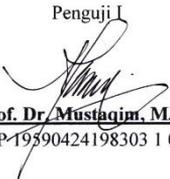
Ketua Sidang


Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
NIP 19681212199403 1 003

Sekretaris Sidang

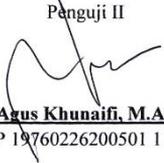

Dr. Agus Sutivono, M.Pd
NIP 19730710200501 1 004

Penguji I


Prof. Dr. Mustaqim, M.Ag
NIP-19590424198303 1 005



Penguji II


Agus Khunaifi, M.Ag
NIP 19760226200501 1 004

Pembimbing


Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP 19770415200701 1 032

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang**

Nama : Alvian Dani Oze

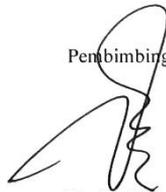
NIM : 1803036112

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya telah memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP 19770415200701 1 032

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Penulis : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pembelajaran daring yang diberlakukan mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Kebijakan tatap muka terbatas diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang. 2) Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk uji keabsahan data melalui triangguasi teknik dan trianggulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di SMP Negeri 16 Semarang meliputi (a) Pembatasan alokasi waktu (b) Pembagian rombongan belajar (c) Materi yang disampaikan hanya materi esensial (d) Teknik penilaian yang berbeda (2) Analisis kebijakan PTM terbatas dalam persepektif mutu pembelajaran adalah (a) Guru memadatkan materi pelajaran untuk mengatasi adanya batasan alokasi waktu (b) Jadwal masuk rombongan belajar sesuai dengan urutan presensi siswa (c) Pelaksanaan PTM terbatas membuat anak lebih fokus dalam menerima materi. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya gangguan jaringan internet. Sehingga PTM terbatas merupakan solusi yang tepat atas permasalahan dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci : *Analisis kebijakan, Pembelajaran tatap muka terbatas, Pandemi covid-19.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أُو

ai = آي

iy = إِي

MOTTO

You just have to go a little further. Your legs might hurt a little but you can just endure it. You are almost there.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang memperkenalkan diri-Nya sebagai yang Maha *Welas* terhadap semua hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kehadiran baginda Rasulullah SAW, manusia paling mulia.

Skripsi dengan judul “Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari dosen pembimbing yang ditunjuk serta beberapa pihak lainnya. Maka sudah sepatutnya dan seharusnya penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, yang dengan kebijaksanaannya memegang pucuk pimpinan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag, yang telah mencurahkan segala kemampuannya membantu kelancaran studi.

4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis, Dr. Fatkuroji, M.Pd, yang penuh kesabaran dan kesantunannya memberikan pengarahan dan semangat guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang Ibu Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd., guru-guru, dan karyawan SMP Negeri 16 Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan, sehingga mata ini semakin terbuka melihat luasnya ilmu Allah.
7. Guru-guru penulis, utamanya K.H. MA. Sahal Mahfudh, Dra. Hj. Nafisah Sahal, dan K.H. Fadlolan Musyaffak, yang telah menjadi pembimbing jiwa penulis dalam pengembaraan menuju Tuhannya.
8. Ibu penulis, Ibu Widaryati serta Ayah, Bapak M. Sholichin, pemilik samudra kasih sayang yang tidak pernah surut sehingga membuat penulis tetap tegar dalam menyongsong masa depan ini. Hingga tak dapat digambarkan seberapa besar perjuangannya yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kebahagiaan bagi mereka berdua di dunia dan di akhirat kelak. Dan semoga beliau berdua senantiasa meridhoi penulis.

9. Adik penulis, Nada Shova Aululia yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi dalam menuntaskan skripsi ini.
10. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 khususnya MPI C, yang begitu ramah dan solid. Semoga silaturahmi ini terus terjaga.
11. Semua orang yang menanyakan kapan saya wisuda.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Harapan dan doa penulis kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 16 Juni 2022

Penulis



Alvian dani oze

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	12
C. Tujuan penelitian	12
D. Manfaat penelitian	13
BAB II ANALISIS KEBIJAKAN DAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Analisis Kebijakan	15
2. Pembelajaran	24
3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	35

B.	Kajian Pustaka.....	45
C.	Kerangka berpikir.....	49
BAB III	METODE PENELITIAN	52
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	53
C.	Jenis dan Sumber Data	53
D.	Fokus Penelitian	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Uji Keabsahan Data.....	57
G.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	62
A.	Deskripsi Data	62
1.	Deskripsi data tentang kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang.....	62
2.	Deskripsi data tentang analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-1 9 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang	73
B.	Analisis Data	85
1.	Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang	85
2.	Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang	87
C.	Keterbatasan penelitian	91

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	104
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	107
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara	112
Lampiran 4 Hasil Observasi	117
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	118
Lampiran 6 Surat Izin Pra Riset	119
Lampiran 7 Surat Izin Riset.....	120
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian.....	121
Lampiran 9 Nilai Bimbingan Skripsi.....	122
Lampiran 10 Riwayat Hidup	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	51
Gambar 4. 1 RPP PTM terbatas.....	65
Gambar 4. 2 Pelaksanaan PTM terbatas di kelas.....	68
Gambar 4. 3 RPP PTM terbatas bagian penilaian	72
Gambar 4. 4 Guru membuat PTT untuk Pembelajaran	77
Gambar 4. 5 Video Pembelajaran yang di upload di Youtube SMP Negeri 16 Semarang	78
Gambar 4. 6 E-raport siswa SMP Negeri 16 Semarang	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut Redja Mudyahardjo yang di kutip oleh Maunah dalam bukunya “Ilmu Pendidikan” mendefinisikan pendidikan menjadi dua definisi, secara sempit dan luas.

Dalam arti sempit, pendidikan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Pendidikan berusaha untuk mendidik anak dan remaja mengembangkan kemampuan kognitif mereka sehingga dapat memiliki kesiapan mental dan penuh kesadaran dalam menjalani kehidupan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Anak diharapkan dapat memiliki tanggung jawab sebagai makhluk individu dan sosial. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, pendidikan diartikan dengan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung kapan saja, dimana saja, tanpa terbatas usia.¹

Selaras dengan pernyataan di atas, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 1.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pada umumnya, pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu lingkungan belajar dengan cara mendidik dan membimbing peserta didik sebagai upaya agar tercapainya perkembangan fisik maupun mental peserta didik yang optimal. Taksonomi Bloom dan Krathwohl mengelompokkan tujuan pembelajaran menjadi tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, pembelajaran memiliki tujuan yang berkaitan dengan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Dalam ranah afektif mencakup perubahan pada nilai, sikap, perasaan, dan minat. Sementara ranah psikomotorik berhubungan dengan gerakan motorik dan ketrampilan.³

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan suatu wabah penyakit yang dinamakan dengan covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severate Acurate*

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

³ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 23-24.

Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Penyebarannya pun terjadi dengan sangat cepat ke berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia dengan penularan melalui kontak fisik antar manusia.⁴ Secara umum, gejala yang ditimbulkan akibat dari terinfeksi virus ini adalah batuk, demam, diare, hilangnya fungsi indra pengecap dan pencium, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan sakit tenggorokan.⁵

Pandemi covid-19 yang mewabah diseluruh dunia menyebabkan perubahan pada berbagai macam aspek kehidupan. Perubahan ini dirasakan diberbagai macam sektor antara lain sektor perekonomian, kesehatan, pemerintahan, dan juga sektor pendidikan. Wabah covid-19 mengakibatkan perubahan drastis terhadap sistem pembelajaran. Biasanya, proses pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran tatap muka dalam suatu lingkungan belajar. Akan tetapi, penularan covid-19 yang terjadi melalui interaksi antar individu, dan sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang serta berpotensi menjadi titik penularan virus covid-19 maka untuk meminimalisir rantai penyebaran covid-19 pada awal pandemi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan

⁴ Andina Amalia and Nurus Sa'adah, "Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 13, No. 2 tahun 2020), hlm. 214-225.

⁵ I Ketut Sudarsana dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa darurat penyebaran covid-19, surat edaran tersebut menyatakan bahwa semua jenjang pendidikan harus mengalihkan aktivitas pembelajaran yang semula diselenggarakan di sekolah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di masing-masing rumah peserta didik dengan tetap dibawah pengawasan guru. Selain itu, aktivitas penerimaan peserta didik baru (PPDB), administrasi, serta evaluasi harus dilaksanakan secara online.⁶ Kebijakan ini diambil agar anak-anak tetap mendapatkan hak-hak mereka untuk dapat terus belajar selama pandemi dengan tetap memprioritaskan kesehatan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Istilah daring adalah terjemahan dari kata online yang berarti tersambung dalam jaringan. Daring sendiri merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Sistem pembelajaran daring dilakukan dengan tanpa adanya tatap muka secara langsung oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring menggunakan media interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System*.⁷ Agar pembelajaran daring dapat terus

⁶ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

⁷ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2020), hlm. 17-18.

berjalan sebagaimana mestinya, pendidik dan peserta didik perlu memanfaatkan berbagai macam platform untuk mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Misalnya saja google meet, google classroom, edmodo, Whatsapp, e-learning, zoom dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring membantu menumbuhkan kemandirian belajar pada peserta didik sehingga memunculkan tanggung jawab dalam belajar. Guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring serta terus memantau perkembangan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran daring.⁸

Pembelajaran daring yang diberlakukan di masa pandemi memberikan pengalaman baru bagi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Peralihan ini memaksa seluruh pihak untuk beradaptasi terhadap pola komunikasi pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk menggunakan teknologi yang ada agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal. Adanya transformasi kegiatan pembelajaran secara tiba-tiba mengakibatkan berbagai macam problematika sehingga menimbulkan konsekuensi yang luas.

⁸ Muhamad Sholichin dkk, "Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Bayung Lencir", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 7, No. 2 tahun 2021), hlm. 167.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring beberapa problematika yang ditemukan antara lain kemampuan dalam penguasaan teknologi yang masih rendah, kesulitan dalam penyediaan sarana prasarana, biaya, sinyal internet, dan menurunnya motivasi pendidik dan peserta didik karena bosan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁹

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugrahana dalam Jurnal berjudul “Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar”, mengemukakan bahwa dalam pembelajaran daring didapati beberapa macam kendala. Kendala yang paling utama adalah ketiadaan fasilitas *smartphone* bagi semua anak atau memiliki *smartphone* tetapi tidak adanya koneksi internet sehingga menghambat dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, orang tua memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi, sehingga tidak dapat mendampingi proses belajar anak. Dampak lain dari pembelajaran daring adalah anak-anak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar serta mengakibatkan turunnya konsentrasi dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran

⁹ Darsini dkk., "Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Pada Masa Covid-19", *Jurnal Educatio*, (Vol. 7, No. 3 tahun 2021), hlm. 1180.

daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugraha menyebutkan bahwa anak yang aktif dan terlibat penuh selama terselenggaranya pembelajaran daring berlangsung menunjukkan presentase 50%, sedangkan siswa aktif hanya 30%, dan sisanya 17% merupakan anak yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.¹⁰

Permasalahan yang muncul selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan menjadikan pembelajaran tidak efektif serta dinilai mengakibatkan penurunan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tanpa adanya pertemuan tatap muka (PTM) secara langsung akan menimbulkan beberapa macam persoalan bagi anak. Antara lain ancaman putus sekolah bagi sebagian anak karena ikut membantu orang tuanya bekerja selama pandemi covid-19, resiko jangka panjang pada perkembangan karakter anak, dan masalah psikososial pada anak karena minimnya interaksi dengan teman-temannya. Menyikapi hal tersebut, Kemendikbud mengatur strategi agar pembelajaran secara tatap muka dapat berlangsung kembali dan diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemui selama terselenggaranya pembelajaran daring. Langkah yang diambil

¹⁰ Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Vol. 10, No. 3 tahun 2020), hlm. 285-286.

Kemendikud adalah dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19.

Kemendikbud telah melakukan beberapa kali penyesuaian pada aturan pembelajaran di masa pandemi. Pembuatan kebijakan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keselamatan, kesehatan, dan evaluasi belajar peserta didik. Kebijakan awal yang diambil oleh kemendikbud adalah dengan penerbitan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19), yang menyatakan bahwa semua aktifitas pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring), PPDB dilakukan secara online, dan pembatalan ujian nasional. Selanjutnya terbit SKB 4 Menteri sebanyak lima kali yang diterbitkan pada tanggal 5 Juni 2020, 7 Agustus 2020, 20 November 2020, 30 Maret 2021, dan yang terakhir 21 Desember 2021.¹¹

Pada SKB 4 Menteri 30 Maret 2021, disebutkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang termasuk dalam wilayah PPKM level satu sampai dengan level tiga, pendidik serta tenaga kependidikan harus sudah di vaksin seluruhnya. Satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka harus melalui dua fase

¹¹ M. Adib Minanurrokhim dkk., *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm. 12.

yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Masa transisi dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan sejak pembelajaran tatap muka dimulai. Sementara dalam masa kebiasaan baru orang tua diberikan pilihan untuk memperbolehkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka atau tetap mengikuti pembelajaran secara daring.¹²

Kebijakan terakhir tentang PTM terbatas diterbitkan oleh pemerintah pada tanggal 21 Desember 2021 yang berlaku mulai semester genap tahun ajaran 2021/2022. Kebijakan ini menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam wilayah PPKM level satu sampai dengan level tiga. Kebijakan ini tertuang dalam SKB 4 Menteri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *CoronaVirus Disease* 2019 (Covid-19). Semua satuan pendidikan yang ada di wilayah PPKM level 1 atau PPKM level 2 wajib menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan diselenggarakan setiap hari dengan kapasitas peserta didik 100% dengan alokasi pembelajaran paling banyak 6 jam pelajaran per hari.

¹² Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19).

Kemudian pada semester genap 2021/2022, orang tua siswa tidak diperkenankan untuk memilih antara mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap mengikuti pembelajaran daring untuk anaknya, semua siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.¹³

Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pendidikan membuat surat Edaran (SE) Nomor B/0213/420/I/2022 tertanggal 6 Januari 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2021/2022 memutuskan bahwa proses kegiatan pembelajaran harus di lakukan dengan metode pembelajaran tatap muka bagi semua satuan pendidikan pada tingkat SMP. Dengan dikeluarkannya SE ini menjadi pijakan seluruh SMP di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pengertian pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *face to face* oleh guru dan peserta didik dalam satu lingkungan belajar dengan batasan seperti memangkas jam pelajaran perhari dan membagi siswa menjadi beberapa shift untuk saling bergantian.

¹³ Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (covid-19).

SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu satuan pendidikan di Kota Semarang yang telah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas semenjak diturunkannya SE dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Adanya pembelajaran tatap muka kembali memberikan semangat baru bagi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, serta dapat memperbaiki konsep materi pada siswa, hal ini karena terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi ketika pembelajaran secara online berlangsung. Dalam pelaksanaannya, alokasi waktu pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 16 Semarang berlangsung selama 120 menit perhari dan dibagi dalam 4 jam pelajaran, yang berarti setiap mata pelajaran berlangsung 30 menit. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan tanpa adanya jam istirahat. Kendala yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas adalah adanya keterbatasan waktu dan teknis pembelajaran. Pembelajaran tatap muka terbatas memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka pada biasanya karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas disesuaikan dengan arahan dan aturan dari pemerintah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan demi keselamatan bersama.

Salah satu alternatif solusi yang diambil oleh guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan adalah dengan cara membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) khusus sesuai dengan situasi dan kondisi saat pandemi.

Melalui pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan pembelajaran tatap muka yang terelenggara di SMP Negeri 16 Semarang selama adanya pandemi dengan judul “Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Bagaimana analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berguna agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari arah yang telah direncanakan. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang.

2. Untuk menganalisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam persepektif mutu pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Untuk dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen pendidikan terkait kebijakan pemerintah dalam pembelajaran sebagai akibat adanya suatu pandemi.
 - b) Untuk menambah pengetahuan dalam mengetahui bagaimana sebuah kebijakan diimplementasikan.
 - c) Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan minat atas kajian ini.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap lembaga yang diteliti khususnya bagi pendidik agar dapat lebih memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang.
 - b) Bagi masyarakat

Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan ketika adanya pandemi covid-19.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang manajemen pembelajaran. Penelitian ini juga sebagai langkah awal untuk menyelesaikan program studi S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

ANALISIS KEBIJAKAN DAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

A. Deskripsi Teori

1. Analisis Kebijakan

a) Definisi Analisis Kebijakan Kebijakan

Analisis kebijakan adalah aktivitas meneliti sebab akibat kinerja sebuah kebijakan dan program kegiatan sehingga terciptanya pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan.¹⁴

Secara etimologis, kebijakan (*Policy*) berasal dari bahasa Yunani “*polis*” yang memiliki arti kota (*City*). Kebijakan merupakan gagasan yang digunakan oleh semua bagian pemerintahan untuk mengatur kegiatan atau organisasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta merupakan perbuatan hukum yang sama-sama diterima oleh pemerintah/ lembaga. Gamage dan Pang, menjelaskan bahwa dalam kebijakan terdapat kerangka kerja pelaksanaan program dan pedoman atas program yang akan

¹⁴ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 1.

dilaksanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan pelaksanaan program.¹⁵

Lebih lanjut, menurut Carl fredrich seperti yang dikutip oleh Suharno mengartikan kebijakan sebagai suatu perbuatan yang diusulkan seseorang, sekelompok orang, atau oleh pemerintah dalam suatu kegiatan untuk memecahkan suatu masalah dengan mencari solusi demi tercapainya tujuan yang diinginkan.¹⁶

Dasar hukum di atas diperkuat dengan dalil Naqli dalam Q.S An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan

¹⁵ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 75.

¹⁶ Suharno, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses Dan Analisis Kebijakan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 4.

lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S. An-Nisa’/3:59).

Sementara, Edi suharto seperti yang dikutip oleh Uddin B. Sore dan Sobirin mendefinisikan kebijakan sebagai sebuah ketetapan yang memuat prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.¹⁷

Analisis kebijakan menurut menurut Asmad Hanisy adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu masalah untuk kemudian ditemukan solusinya. Analisis kebijakan dilakukan dengan cara mencari informasi serta beberapa pengaruh akibat kebijakan yang diterapkan, hal ini dilakukan untuk membantu pembuat kebijakan dalam memilih tindakan yang paling menguntungkan.¹⁸

Berdasarkan pemaparan pendapat dari beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebijakan adalah metode atau proses untuk memecahkan suatu masalah kebijakan menggunakan

¹⁷ Uddin B. Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), hlm. 3.

¹⁸ Asmad Hanisy, "Konsep Dasar Analisis Kebijakan", *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, (Vol. 4 No. 1 tahun 2013), hlm. 50.

pemahaman manusia. Analisis kebijakan bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pembuat kebijakan yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan akal guna menemukan masalah kebijakan.¹⁹

b) Fungsi Penetapan Kebijakan Pendidikan

Penetapan kebijakan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan dan mengarahkan kegiatan dalam lembaga/organisasi sehingga organisasi tersebut mengalami perubahan, pengembangan, dan reskontruksi sehingga tujuan lembaga/organisasi dapat tercapai.²⁰

Analisis kebijakan memiliki beberapa fungsi yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar, yaitu:²¹

1) Fungsi alokasi

Fungsi alokasi dalam analisis kebijakan menekankan pada penentuan agenda (*agenda setting mekanisme*). Fungsi alokasi dalam analisis kebijakan berkaitan dengan kegiatan membagi

¹⁹ Fatkuroji, "Kebijakan Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2 tahun 2012), hlm. 253.

²⁰ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Paling Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 77-78.

²¹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

agenda penelitian, pengembangan, dan analisis kebijakan yang berdasarkan kajian isu-isu kebijakan pendidikan. Fungsi ini akan terlaksana jika dalam proses analisis kebijakan dilakukan dengan cara mempelajari sistem dan proses kebijakan negara dalam tingkatan politik dan teknis.

2) Fungsi inkuiri

Sebelum fungsi inkuiri dilakukan, semua kegiatan penelitian dan pengembangan harus sudah dijalankan sesuai dengan agenda dan sudah mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi inkuiri dalam analisis kebijakan menitikberatkan pada kemampuan bertindak secara rasional yang dengannya dapat menghasilkan informasi teknis yang berguna sebagai masukan untuk proses penyusunan keputusan pendidikan..²²

3) Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan untuk memberitahukan dan menawarkan hasil-hasil analisis kebijakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan.

²² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, hlm. 13.

Dalam hal ini, para analisis kebijakan memiliki tugas untuk menyampaikan gagasan atau alternatif kebijakan tersebut kepada semua pihak yang terkait, agar gagasan-gagasan yang telah diusulkan mendapatkan umpan balik.²³

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan selama melakukan fungsi komunikasi. Pertama, hubungan komunikasi yang baik dengan para pembuat keputusan. Kedua, hubungan komunikasi yang baik dengan para perencana dan pengelola kebijakan. Kedua hubungan tersebut memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa usulan alternatif kebijakan bersifat realistis. Ketiga, hubungan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak pelaksana kebijakan. Tujuan dengan adanya komunikasi ini adalah untuk memberi tahu pihak-pihak pelaksana kebijakan tentang tujuan utama dari yang mereka lakukan. Keempat, hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Komunikasi dengan masyarakat luas perlu dilakukan karena dalam hakikatnya kebijakan

²³ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, hlm. 19.

yang dibuat oleh pembuat kebijakan didasarkan pada aspirasi masyarakat.²⁴

c) Tahapan Dalam Pembuatan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan bersifat esensial dan komprehensif serta dibuat dengan berorientasi pada permasalahan yang sedang terjadi. Pembuatan kebijakan pendidikan harus dibuat secara efektif dan efisien dan bersifat bijaksana sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru yang lebih rumit dari permasalahan yang akan dipecahkan.²⁵

Tahapan analisis kebijakan menurut William N. Dunn adalah sekumpulan aktivitas intelektual dalam tahapan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas politik. Aktivitas politis tersebut terlihat pada tahap-tahap proses pembuatan kebijakan yang saling bergantung dan berurutan, yaitu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.²⁶

Tahap analisis kebijakan meliputi:

- 1) Tahap penyusunan agenda kebijakan

²⁴ Fatkuroji, Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan, hlm. 254-255.

²⁵ Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 99.

²⁶ William N. Dunn, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, hlm 22.

Pada tahap ini, permasalahan yang ada dimasukkan dalam agenda kebijakan oleh para pembuat kebijakan. Setelah itu, beberapa permasalahan yang telah disusun dalam agenda disaring untuk ditemukan masalah yang akan dijadikan prioritas utama untuk kemudian dibahas. Dengan demikian, akan ada suatu masalah yang akan menjadi fokus utama pembahasan, ditunda pembahasannya, ataupun tidak disentuh sama sekali karena memiliki beberapa alasan tertentu.

Dalam tahap penyusunan agenda, pembuat keputusan harus teliti dalam memilih beberapa masalah yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan masalah kebijakan agar dapat ditemukan masalah kebijakan yang tepat.

2) Formulasi kebijakan

Pada tahap formulasi kebijakan, pembuat kebijakan melakukan seleksi terhadap masalah-masalah yang berada dalam agenda kebijakan lalu kemudian menentukan masalah mana yang benar-benar layak menjadi fokus utama pembahasan.

3) Adopsi kebijakan

Dari banyaknya alternatif yang diusulkan untuk memecahkan suatu masalah maka perlu diadopsi satu alternatif yang akan dijadikan solusi

atas permasalahan dan nantinya akan diimplementasikan sebagai suatu kebijakan. Adopsi kebijakan sering disebut dengan legitimasi kebijakan yaitu kebijakan yang telah mendapatkan otorisasi.

4) Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan dilaksanakan setelah alternatif pemecahan masalah telah disepakati. Dalam tahap ini, seringkali kebijakan yang sudah ditetapkan secara terencana mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor.

5) Evaluasi kebijakan

Evaluasi kebijakan dilakukan terhadap kebijakan yang telah selesai diimplementasikan. Tujuan adanya evaluasi kebijakan adalah untuk mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut dapat menjadi solusi dalam pemecahan suatu masalah. Penilaian atas kebijakan yang telah diimplementasikan berpedoman terhadap beberapa kriteria yang telah ditetapkan pada tahap evaluasi kebijakan.

Disamping menilai kebijakan yang telah diimplementasikan, dalam tahap ini juga akan menentukan langkah untuk melakukan perubahan terhadap kebijakan. Hal ini dikarenakan kebijakan

yang telah ditetapkan dapat saja tetap diimplementasikan, diubah, maupun dihilangkan sama sekali.²⁷

2. Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *ta'alam* (bahasa Arab) dan *instruction* (bahasa Inggris), yaitu strategi, metode, cara, dan pendekatan yang digunakan guru sebagai usaha dalam rangka membelajarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.²⁸

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas yang dilakukan secara sengaja dalam mengelola lingkungan seseorang dan memiliki dampak terhadap perubahan tingkah laku tertentu atau membuat respon pada kondisi tertentu.²⁹

Moh. Suradi dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran” menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan peserta didik untuk

²⁷ Yunhendri Danhas, *Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 165-166.

²⁸ Ahmad Zayidi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 8.

²⁹ Syaiful Syagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

mendapatkan ilmu pengetahuan, menguasai budi pekerti dan kemahiran, serta membentuk sikap dan kepercayaan melalui bantuan guru.³⁰ Berdasarkan teori diatas maka, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses mengatur siswa di lingkungan belajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹ Sistem pendidikan nasional tertuang dalam UU RI menyatakan bahwa proses interaksi dalam pembelajaran melibatkan beberapa komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang bekerja sama untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran dapat berjalan

³⁰ Moh Suradi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

menjadi lebih efektif jika pendidik dan peserta didik terlibat interaksi edukatif melalui kegiatan belajar secara pedagogis yang berurutan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi. Proses pembelajaran membutuhkan tahapan-tahapan tertentu dan tidak dapat terjadi seketika. Selama pembelajaran berlangsung, pendidik harus menyediakan berbagai sarana bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.³²

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan Ahmad Zayadi yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah penyediaan sumber belajar oleh guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk dapat membuat siswa belajar secara aktif (*active learning*).³³

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang merangsang atau mengkondisikan seseorang untuk belajar dengan baik atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan mengarah pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaimana seseorang dapat

³² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 3, No. 2 tahun 2017), hlm. 338.

³³ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), hlm. 7.

mengalami perubahan perilaku dari kegiatan belajar. Kedua, bagaimana seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.³⁴

b) Teori-Teori Pembelajaran

Teori-teori belajar yang dipahami oleh guru berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat beberapa jenis teori yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Teori-teori tersebut adalah:

1) Behavioristik

Teori behavioristik memandang bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang diterima manusia akan menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam mengajar dan mendidik perlu memperbanyak stimulus dan respon yang diberikan kepada siswa.

Menurut teori ini, indikasi keberhasilan belajar tidak dilihat dari persepektif intelektual, tetapi dapat dilihat pada perubahan tingkah laku yang nyata dalam kehidupan sosialnya. Faktor yang dianggap penting dalam pendidikan atau mendidik adalah adanya *reinforcement* (penguatan).

³⁴ Zayidi and Majid, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, hlm. 9.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan telah terstruktur rapi dan bersifat objektif, tetap, pasti, dan tidak dapat berubah. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah perolehan ilmu pengetahuan, sementara mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar. Adanya proses belajar mengajar memiliki harapan agar siswa mendapatkan pemahaman yang sama dengan apa yang diajarkan oleh gurunya, yang artinya pemahaman murid harus sama dengan pemahaman guru.³⁵

2) Kognitif

Teori kognitif lebih menekankan pada upaya atau usaha seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimilikinya. Menurut pandangan teori kognitif, belajar dan pembelajaran adalah proses berfikir yang sangat kompleks dan komprehensif untuk membangun ingatan, emosi, pengolahan informasi,

³⁵ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 56-57.

pertimbangan, serta berbagai aspek yang bersifat intelektual lainnya.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan kualitas intelektualnya. Beberapa asumsi umum yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran yaitu: pengembangan materi dalam proses pembelajaran harus benar-benar dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan kondisi peserta didik karena proses pembelajaran adalah suatu realitas sistem dan realitas kultural/natural. Dalam proses belajar, penting untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton. Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual siswa dan belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal.

3) Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah bagian dari teori kognitif. Teori ini memandang bahwa belajar merupakan proses untuk membangun pengetahuan melalui realitas di lapangan. Artinya, siswa dapat dengan mudah memahami pengetahuan jika

³⁶ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 60.

pengetahuan itu dibangun atas dasar kejadian nyata yang terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual saja akan tetapi juga menyampaikan materi yang bersifat kontekstual. Penekanan teori konstruktivisme bukan pada membangun kualitas kognitif, tetapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari kejadian nyata di lapangan.³⁷

4) Humanistik

Teori humanistik adalah suatu teori yang memiliki kesadaran untuk memanusiakan manusia atau peserta didik yang artinya memahami akan potensi, kekurangan, kelebihan, dan perbedaan dari masing-masing individu atau peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu di antara mereka akan saling mengisi atau melengkapi. Pendekatan pembelajaran menurut teori humanistik adalah bagaimana seorang guru dapat benar-benar memahami perbedaan peserta didik dan membantu membimbing dan mengembangkan potensi mereka dengan memahami mereka sebagai individu.

³⁷ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 69-72.

Teori humanistik memandang bahwa keberhasilan atau kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa baik siswa mampu berinteraksi dengan orang lain. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan adalah suatu proses membimbing peserta didik agar menjadi profil manusia ideal atau sempurna.³⁸

c) Standar Proses Pembelajaran Dalam Standar Nasional Pendidikan

Standar proses adalah bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan melalui Menteri Pendidikan. Kegunaan dari standar proses adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Mulyasa dalam bukunya “Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013” menyebutkan bahwa standar proses merupakan kriteria yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan agar standar kompetensi lulusan dapat tercapai.³⁹

Standar proses yang diberlakukan berdasarkan kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

³⁸ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 94.

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

(Permendikbud RI) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Standar proses berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.⁴⁰

1) Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menyusun rencana kegiatan secara sistematis dengan materi dan metode yang telah disesuaikan agar tercapainya kompetensi yang diinginkan. Melalui perencanaan pembelajaran yang maksimal, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹

Perencanaan proses pembelajaran meliputi:

(a) Silabus

Silabus adalah acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup identitas mata

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 1-2 .

⁴¹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴²

(b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek mengenai suatu pokok atau tema tertentu yang disusun secara rinci dan mengacu pada silabus. Disamping itu, RPP digunakan untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴³

Komponen inti dari RPP yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sementara komponen yang lainnya merupakan pelengkap. Penulisan tujuan pembelajaran pada RPP merujuk pada kurikulum dan kebutuhan belajar murid. Kegiatan belajar dan asesmen dalam RPP ditulis secara efisien.⁴⁴

⁴² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 76.

⁴³ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 255.

⁴⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/rencana-pelaksanaan-pembelajaran> diakses pada 19 April 2022.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah suatu keadaan di mana terdapat interaksi pedagogis antara pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan tertentu diwaktu tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dalam rangka menyampaikan pengetahuan sehingga tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.⁴⁵

3) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara terus menerus oleh guru untuk meninjau sejauh mana pencapaian kompetensi siswa. Disamping itu, penilaian bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Salah satu cara penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan mengadakan tes formatif. Penilaian dengan tes formatif adalah penilaian untuk mengukur sejauh mana daya serap peserta didik terhadap suatu pokok bahasan tertentu. Tes formatif dapat dilakukan oleh guru setiap selesai menyampaikan suatu materi kepada siswa.⁴⁶

⁴⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106.

4) Pengawasan proses pembelajaran

Kepala satuan pendidikan dan pengawas melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dengan memantau, mengawasi, dan mengevaluasinya secara berkala dan berkesinambungan.

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Bonk dan Graham mendefinisikan pembelajaran tatap muka sebagai pembelajaran yang konvensional, dimana pendidik bertemu secara langsung dengan peserta didik dalam suatu ruangan untuk belajar sebagai upaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik terencana dan berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.⁴⁷

Istilah pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sebuah konsep baru pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang dikembangkan oleh pemerintah. Sejak mewabahnya covid-19 di Indonesia pada tahun 2020, pemerintah melarang segala bentuk

⁴⁷ Lale Gadung Kembang, Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 11-12.

aktivitas yang melibatkan banyak orang dan menimbulkan kerumunan dengan tujuan untuk meminimalisir rantai penyebaran covid-19.⁴⁸ Begitu juga dengan aktivitas pembelajaran yang erat kaitannya dengan interaksi sosial antar warga sekolah diharuskan juga untuk dapat melakukan penyesuaian dengan pola interaksi dan kebiasaan baru untuk memastikan keselamatan warga sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang harus dijelaskan dan dipahami oleh masyarakat sehingga tidak adanya salah persepsi dalam memahaminya.

Pembelajaran tatap muka terbatas dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik melakukan interaksi secara tatap muka langsung dalam satu ruangan belajar dimana terdapat batasan rombongan belajar pada setiap kelas dari segi jumlah peserta didik sehingga jumlahnya berbeda dari jumlah peserta didik pada pembelajaran tatap muka biasanya.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas, satuan pendidikan harus mengatur intensitas pertemuan dan durasi waktu dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

⁴⁸ Ramdanil Mubarak, "Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 1 No.1 tahun 2022), hlm. 3.

Begitu juga perencanaan materi pembelajaran tatap muka terbatas harus dilakukan dengan tepat sehingga materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan.⁴⁹

Pemahaman yang benar mengenai pembelajaran tatap muka terbatas adalah anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus setiap hari.⁵⁰

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan sebagai solusi dari hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring.

Penelitian Elly Fitriyani dkk. dalam jurnal berjudul “Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Karawang”, mengemukakan bahwa efektifitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif kebijakan mencapai hasil yang diharapkan atau dalam hal ini dapat mencapai tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan

⁴⁹ Ramdanil Mubarak, *Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*, hlm. 3..

⁵⁰ <http://www.smkpgri1kotabogor.sch.id/berita/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas>, diakses pada 4 Juli 2022.

PTM terbatas seperti yang dituliskan oleh Kemendikbudristek RI bahwa diberlakukannya PTM terbatas bertujuan untuk mengurangi resiko *learning loss*. Dengan diberlakukannya PTM siswa bisa lebih mengerti materi yang disampaikan meskipun belum maksimal.⁵¹

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris Nursyah Arifin dalam jurnal yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022”, mengemukakan bahwa PTM terbatas yang diselenggarakan disekolah membuat siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru , serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga siswa

⁵¹ Elly Fitriyani dkk., "Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 8 No.4 tahun 2022), hlm. 178-179.

dapat memahami pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵²

b. Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada biasanya, dimana dalam pelaksanaannya sekolah harus memenuhi persyaratan dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan/atau dikolaborasikan dengan pembelajaran daring untuk tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan setiap warga satuan pendidikan.

Satuan pendidikan yang pada wilayah PPKM level 1-3 diberikan izin oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan berbagai ketentuan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun untuk kabupaten/kota dengan kriteria wilayah PPKM level 4, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring.

⁵² Haris Nursyah Arifin, "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Widya Balina*, (Vol. 6 No. 2 tahun 2021), hlm. 270.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada zona PPKM level 1-3 diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan yang berada pada wilayah PPKM level 1 atau PPKM level 2
 - (a) Jika jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 sebanyak 80% dan lansia diatas 50% maka dapat dilakukan pembelajaran setiap hari dengan alokasi waktu belajar paling banyak 6 jam pelajaran perhari dan jumlah peserta didik 100% dari kapasitas ruang kelas.
 - (b) Jika jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 sebanyak 80% dan lansia diatas 40% sampai dengan 50% maka dapat dilakukan pembelajaran setiap hari dengan alokasi waktu belajar paling banyak 6 jam pelajaran per hari dan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas.
 - (c) Jika jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 dibawah 50% dan lansia di bawah 40% maka dapat dilakukan pembelajaran setiap hari secara bergantian dengan alokasi waktu

sebanyak 4 jam pelajaran perhari dan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas.

- 2) Satuan pendidikan yang berada pada wilayah PPKM level 3

Satuan pendidikan di wilayah PPKM level 3 dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran daring dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 paling sedikit sebanyak 40% dan lansia paling sedikit 10% maka dapat dilakukan pembelajaran setiap hari secara bergantian dengan alokasi belajar paling banyak selama 4 jam pelajaran per hari dan jumlah peserta didik adalah 50% dari kapasitas ruang kelas.
- (b) Jika jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang telah melakukan vaksinasi sebanyak 40% dan lansia dibawah 10% maka dapat dilakukan pembelajaran secara daring.⁵³

⁵³ Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (covid-2019), hlm. 1-3.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tatap muka terbatas

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang dijabarkan secara rinci dan dikembangkan berdasarkan acuan pada silabus.⁵⁴ Pada masa pandemi covid-19, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus di desain sesuai dengan kondisi pada satuan pendidikan saat ini dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru harus beradaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas karena dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam perubahan kondisi antara lain penjadwalan per kelompok belajar, pembatasan waktu pembelajaran di kelas, dan kondisi lainnya.

Dalam RPP pembelajaran tatap muka terbatas terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

2) Penilaian pembelajaran

⁵⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 255.

- (a) Asesmen diagnosis adalah penilaian untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik sehingga guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar siswa.
- (b) Assesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung guna mengetahui informasi yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian ini digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik telah menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru. Di samping itu, penilaian ini juga digunakan oleh guru sebagai refleksi dan perbaikan strategi belajar mengajar.
- (c) Asesmen sumatif dilakukan ketika proses pembelajaran telah selesai. Tujuan dari adanya asesmen sumatif adalah untuk menilai kompetensi peserta didik, menguji sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar peserta

didik, menguji pemahaman peserta didik, dan mendorong untuk melakukan tindakan dalam mencapai kompetensi yang dituju.

3) Langkah-langkah pembelajaran

(a) Komposisi pembelajaran

Strategi pembelajaran melalui pembelajaran campuran yang terdiri dari pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring dapat diterapkan selama adanya pandemi covid-19. Agar pembelajaran campuran dapat berjalan secara optimal maka guru perlu untuk menyiapkan dan menentukan komposisi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Sebelum menentukan komposisi pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain:

- (1) Jumlah kelompok belajar. Jika kelompok belajar yang dibuat oleh guru banyak maka pembelajaran tatap muka yang dapat difasilitasi oleh guru menjadi lebih sedikit.
- (2) Tingkat kemandirian peserta didik. Jika peserta didik semakin tinggi tingkat kemandiriannya dalam belajar maka

semakin banyak pembelajaran daring yang dapat dilakukan.

- (3) Tingkat risiko pandemi. Jika pembelajaran tatap muka menyebabkan risiko yang tinggi akibat tingginya pandemi maka pembelajaran tatap muka ditiadakan.

(b) Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyusun aktifitas belajar dengan mengacu pada alur yang telah direkomendasikan di atas yaitu analisis diagnosis yang berorientasi pada psikososial dan kesiapan belajar peserta didik, asesmen formatif berupa perbaikan dan pengayaan pembelajaran baik itu pembelajaran tatap muka terbatas ataupun pembelajaran daring, dan yang terakhir adalah asesmen sumatif.⁵⁵

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti. Kemudian hasil dari penelitian terdahulu digunakan oleh

⁵⁵ Ditjen PAUDDIKASMAN Kemendikbudristek and others, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKASMAN Di Masa Pandemi Covid-19*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Agama, 2021), hlm. 48-52.

peneliti sebagai pembanding dan tambahan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Beberapa kajian pustaka yang digunakan penulis sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Penelitian dalam Jurnal yang ditulis oleh Siti Faizatun Nissa dan Ahmad Haryanto tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19”. Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan di SDN suniarsih pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan cara mempersiapkan RPP yang sesuai dengan relevansi keadaan yang terjadi saat pandemi dan mengatur pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan penilaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru membuat RPP secara mandiri melalui pelatihan dan diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga RPP dapat disusun dengan tepat dan sesuai dengan kondisi pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi beberapa shiff dengan arahan dari pemerintah agar pembelajaran dapat tetap berlangsung. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M Siti Faizatun Nissa dan Ahmad Haryanto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tatap muka. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu

mengambil studi kasus di SDN Suniarsih dan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil studi kasus di SMP Negeri 16 Semarang.

2. Penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Gilang Ryan Pratama tahun 2021 dengan judul “Implementasi kebijakan pembelajaran pendidikan dasar masa pandemi covid-19 (Studi kasus di SDN 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar)”. Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kampar, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kampar melakukan sosialisasi dan monitoring sebelum dilakukannya pembelajaran. Sosialisasi dan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memantau kesiapan dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 008 Rumbio dilakukan dengan blended learning yaitu perpaduan antara pembelajaran luring dan daring. Hambatan yang dialami selama pembelajaran pada masa pandemi covid adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran serta kurangnya pengetahuan orang tua dan siswa dalam penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran jarak jauh. kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Gilang Ryan Pratama dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama meneliti tentang kebijakan pendidikan dalam pembelajaran, namun penelitian yang penulis kaji lebih

mengfokuskan pada kebijakan pendidikan dalam pengimplementasikan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19 yang tentunya tidak dikaji pada penelitian di atas.

3. Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Risza Tri Fatmawati Widianigrum dkk, dengan judul “Persepsi guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus 1 Salawati Kabupaten Sorong”. Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa SD Gugus 1 Salawati Kabupaten Sorong melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem pembagian kelompok belajar atau shiff dengan durasi waktu pertemuan tatap muka selama 3 jam per hari dan maksimal 2 mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kondisi di masa pandemi yaitu dilakukan secara terbatas dan ketentuan khusus mengenai durasi waktu pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesingkat dan sesederhana mungkin agar materi dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Penilaian yang guru lakukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan menilai tugas-tugas teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Risza Tri Fatmawati Widianingrum dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tatap muka

terbatas pada masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengambil studi kasus di SD se-Gugus 1 Salawati Kabupaten Sorong. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada satu sekolah saja di Kota Semarang yaitu SMP Negeri 16 Semarang.

C. Kerangka berpikir

Hadirnya pandemi covid di Tanah air pada awal tahun 2020 mengakibatkan kelumpuhan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Dengan penyebaran melalui kontak langsung antar manusia maka, segala bentuk kegiatan yang menyebabkan kerumunan dilarang oleh pemerintah. Sekolah yang merupakan tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik harus ditutup untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 yang lebih luas. Menyikapi hal tersebut, pemerintah mencarikan solusi agar pembelajaran dapat tetap berlangsung selama adanya pandemi Covid-19. Mulai maret tahun 2020, kegiatan pembelajaran mengalami perubahan dari yang semula dilakukan dengan adanya interaksi langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik menjadi harus digantikan dengan pembelajaran secara daring dan dibawah pengawasan guru.

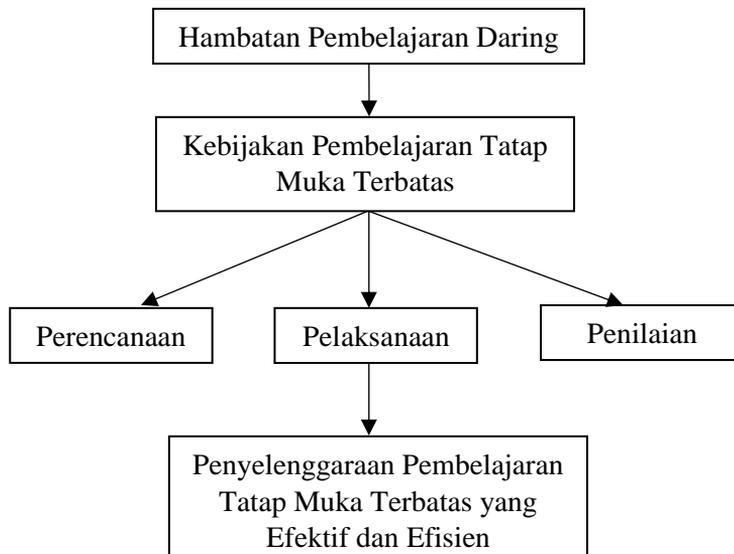
Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan

tidak diperbolehkannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19. Namun dalam praktiknya pembelajaran daring yang dilakukan selama ini memunculkan berbagai masalah baru di lapangan. Masalah yang paling banyak ditemukan adalah penguasaan teknologi yang masih rendah dan keterbatasan jaringan internet. Selain itu, anak-anak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar serta mengakibatkan turunnya konsentrasi dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran daring juga mengakibatkan ancaman putus sekolah bagi sebagian anak karena ikut membantu orang tuanya untuk bekerja selama pandemi covid-19.

Dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan selama pandemi secara tidak langsung mengakibatkan learning loss atau penurunan daya kemampuan anak akibat adanya pandemi covid-19. Merespon hal tersebut, pemerintah melalui surat keputusan bersama 4 menteri mengeluarkan kebijakan terbaru yaitu kebijakan diperbolehkannya penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam satu ruang belajar dengan adanya batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru serta alokasi waktu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan terakhir dilakukan penilaian untuk melihat keefektifan selama diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka.⁵⁶ Hasil yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati.⁵⁷

Melalui metode penelitian kualitatif, penulis mencoba untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah aktual dan berusaha untuk menjelaskan kejadian dan peristiwa yang tengah menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian atau peristiwa tersebut.⁵⁸ Dengan demikian, melalui metode penelitian kualitatif peneliti mencoba untuk berusaha melihat dan memahami kejadian yang terjadi di lapangan yang

⁵⁶ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 111.

tampak secara apa adanya tanpa dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini diharapkan dapat menggambarkan situasi mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang yang terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50180. Adapun rentang waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah 2 minggu yang dihitung sejak tanggal 3 Juni 2022 s.d. 17 Juni 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data otentik yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁵⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data lapangan dari waka kurikulum dan guru SMP Negeri 16 Semarang.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh peneliti dari subjeknya akan tetapi didapatkan melalui pihak lain.⁶⁰ Informasi yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian diperkuat dan dilengkapi melalui data sekunder. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen, arsip, buku, jurnal, video, dan foto pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar mengenai hal-hal yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan tidak relevan dengan judul penelitian. Fokus kajian penelitian harus ada dalam sebuah penelitian karena terdapat permasalahan yang bersifat kompleks dan tidak mungkin untuk diteliti bersamaan. Selain itu penelitian ini tidak akan menghasilkan kesimpulan yang bermakna dalam jika cakupan masalahnya terlalu luas.⁶¹

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian memfokuskan pada kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi covid-19 dengan cara

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 309.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian selama berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas. Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 16 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data secara langsung di SMP Negeri 16 Semarang dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan melalui pencatatan secara sistematis peristiwa, objek yang dilihat, dan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Langkah awal observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengumpulkan beberapa data dan informasi sebanyak mungkin. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi yang lebih terfokus, mempersempit data dan informasi yang dibutuhkan sehingga nantinya peneliti dapat menemukan pola perilaku hubungan yang terus terjadi.⁶² Jika hal tersebut sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang diteliti, dalam hal ini mengenai kebijakan

⁶² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan, sehingga dapat membangun makna pada sebuah topik. Teknik ini digunakan oleh peneliti ketika ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain itu dilakukan dalam rangka mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti.⁶³

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah jenis wawancara terstruktur, yang berarti wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan melakukan analisis beberapa jenis dokumen yang berbeda, seperti dokumen tertulis, gambar, dan perangkat elektronik.⁶⁴ Studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap sekaligus dapat

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

⁶⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 70.

menguatkan hasil observasi maupun wawancara sehingga lebih kredibel.⁶⁵

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, hasil belajar siswa, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memberikan gambaran mengenai keabsahan data yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Pada penelitian kali ini proses uji keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan cara pengecekan keabsahan data melalui perbandingan antara hasil yang ditemukan penulis di lapangan dengan sesuatu yang lain di luar data.

Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan dan memeriksa ulang menggunakan metode dan waktu yang berbeda untuk menilai derajat kepercayaan. Sementara triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu: mengecek derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Tujuan dari penggunaan dua triangulasi tersebut adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

Pada penelitian kali ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sumber lainnya untuk pemeriksaan. Adapun sumber lain yang digunakan untuk pengecekan data berasal dari wawancara dengan pihak terkait yaitu waka kurikulum dan pendidik di SMP Negeri 16 Semarang. Setelah hasil wawancara didapatkan kemudian data tersebut di cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama berlangsungnya penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian penting untuk dilakukan. Selain untuk menampakkan manfaat dalam memecahkan masalah penelitian, analisis data juga sebagai jalan untuk dapat mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Menurut sugiyono analisis data diartikan sebagai sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur dan menyusun data ke dalam kategori kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, selanjutnya disusun ke dalam pola lalu dipilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan terakhir

dibuat kesimpulan sehingga memudahkan pemahaman untuk diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan seperti yang dikemukakan oleh Mill dan Huberman mengatakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.⁶⁷

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses yang dilakukan untuk mengurangi dan menyederhanakan data kasar yang muncul dari hasil catatan tertulis yang ada di lapangan. Analisis dalam bentuk reduksi data digunakan untuk menajamkan, memilah, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta menyusun dan mengumpulkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan secara cepat untuk kemudian diverifikasi.

Selanjutnya data disajikan dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan tertentu. Sekumpulan informasi pada penelitian

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

ini adalah hasil penelitian lapangan atau wawancara mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 yang diperoleh dan dikumpulkan untuk kemudian dibuat rangkuman.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan kedalam berbagai macam jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan sehingga peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan apakah kesimpulan yang dibuat telah benar atau harus dilakukan analisis kembali demi mendapatkan kesimpulan yang valid.⁶⁸

Penyajian data pada penelitian ini dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, digambarkan dalam bentuk tabel, dan yang paling sering adalah mendefinisikan data menggunakan teks yang bersifat naratif atau serangkaian teks singkat. Setelah tahap reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data digunakan untuk memilih dan memilih terkait data yang sesuai dengan penelitian yakni tentang kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang. Data yang dipilih disajikan dalam bentuk naratif sehingga dapat dengan mudah untuk mendeskripsikannya.

⁶⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 274.

3. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan)

Kegiatan terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya untuk kemudian diverifikasi atau diuji kebenaran dan validitasnya.⁶⁹

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang yang telah direduksi. Kemudian data tersebut disajikan dan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan mengamati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Metode penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti, untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

⁶⁹ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, hlm. 274-275.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Bab ini memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan analisis pembelajaran tatap muka terbatas dalam persepektif mutu pembelajaran. Adapun hasil penelitian merupakan hasil pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Deskripsi data tentang kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang.

Selama masa pandemi covid-19, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan terkait penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Kebijakan PTM terbatas telah mengalami beberapa kali penyesuaian. Waka kurikulum SMP Negeri 16 Semarang mengatakan bahwa selama pelaksanaan PTM terbatas terdapat berbagai aturan kebijakan dalam penyelenggaraannya. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁷⁰

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan sebelum

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

aktivitas dilaksanakan. Perencanaan penting untuk dilakukan sebelum proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang disesuaikan dengan panduan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.⁷¹

Sama seperti pelaksanaan PTM pada masa normal, sistem PTM terbatas membutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa modifikasi RPP yang disesuaikan dengan kondisi selama adanya pandemi covid-19 yang dilakukan secara terbatas dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pengurangan intensitas pertemuan secara tatap muka dengan waktu yang lama.⁷² Hal ini berdasarkan peraturan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 yang memiliki aturan untuk membatasi pertemuan dengan banyak orang di satu lokasi/tempat. Pada tahap perencanaan, guru menentukan alokasi waktu yang akan diterapkan pada PTM terbatas.

⁷¹ Hasil Observasi tentang Perencanaan Pembelajaran PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.

⁷² Hasil Observasi tentang Kebijakan PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di SMP Negeri 16 Semarang tentang kebijakan terhadap alokasi waktu pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Rahayu:

“Terdapat perubahan terhadap alokasi waktu pada PTM terbatas, pembelajaran yang biasanya dilakukan selama 40 menit menjadi 30 menit dalam PTM terbatas.”⁷³

Berdasarkan uraian diatas, kemudian diperkuat oleh Ibu Sri Rejeki selaku waka kurikulum SMP Negeri 16 Semarang tentang kebijakan alokasi waktu, yaitu:

“Kebijakan terkait alokasi waktu dibuat dengan mengikuti surat edaran dari dinas. Kebijakan terkait alokasi waktu dari dinas setempat memang berubah-ubah. Pernah hanya 4JP dalam satu hari, ada juga yang maksimal 6JP selama sehari. Kemudian durasinya juga mengikuti aturan dinas, ada yang 30 menit ada yang 40 menit.”⁷⁴

Dari wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil observasi bahwa alokasi waktu yang dicantumkan dalam

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki, S.Pd,M.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00-13.30 WIB.

RPP PTM terbatas berbeda dari PTM di masa normal yang biasanya alokasi waktu berdurasi 2JP x 40 menit menjadi 2JP x 30 menit.⁷⁵ Selain observasi, data dapat diperkuat dengan dokumentasi foto lampiran RPP PTM terbatas sebagai berikut:⁷⁶

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 9/SMT 1/TH. 2021.2022)			
Sekolah	: SMP Negeri 16 Semarang	Kelas/Semester	: IX/1
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit
3.2. Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan			
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.			
Materi Pokok: Dampak Globalisasi			
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
1. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas <i>blended learning</i> dengan mengamati gambar/ infografis/ video/ infoteks/ PPT, peserta didik dapat menunjukkan dampak globalisasi di bidang lingkungan.			
2. Melalui kegiatan membaca bahan ajar/link Internet/PPT peserta didik dapat menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan dengan benar.			
3. Melalui kegiatan mengamati gambar/ infografis/ video /infoteks/PPT, peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam pencemaran lingkungan dengan benar.			
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok (sesuai kesiapan belajar), peserta didik dapat menganalisis dampak pencemaran lingkungan secara kritis.			
5. Melalui kegiatan pengamatan berbagai media (video/ infografis/ cetak/ PPT/ media on line, dll), peserta didik dapat menemukan cara mengatasi terjadinya pencemaran lingkungan dengan tepat.			
6. Melalui kegiatan proyek peserta didik dapat membuat rancangan ide/gagasan perilaku masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, meredakan pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup, dan menyajikan hasil rancangan dalam bentuk laporan tertulis/ slogan/ poster/ kartun/ PPT/ video.			
7. Melalui kegiatan pembiasaan peserta didik dapat menguraikan sikap kritis terhadap pengaruh perubahan sosial budaya serta menampilkan sikap percaya diri, kreatif, tangguh, tanggung jawab, peduli, serta rasa syukur sebagai bangsa Indonesia.			
B. MATERI (terlampir)			
C. METODE & MODEL PEMBELAJARAN			
Metode	: Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan		
Model	: <i>Discovery learning</i>		
D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	
Asinkron	1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa , mengecek kehadiran siswa dalam WA Group	30 menit	
	2) Peserta didik dibagi 6 kelompok (2 kelompok tinggi, 2 kelompok rata – rata, dan 2 kelompok rendah), berdasar hasil diagnosa awal guru BK (<i>diferensiasi proses</i>)		
	3) Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memperhatikan materi yang dipersiapkan melalui Power Point/ Bahan Ajar/ Video/ infografis/ infoteks yang di share dalam Ms Teams kelas sebagai bahan dalam pembelajaran online tentang Dampak Perubahan Sosial Budaya di bidang Lingkungan (<i>diferensiasi proses</i>).		
2			

Gambar 4. 1 RPP PTM terbatas

⁷⁵ Hasil observasi dengan melihat RPP PTM terbatas dan RPP PTM di masa normal pada tanggal 8 Juni 2022.

⁷⁶ Hasil dokumentasi lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PTM Terbatas dan RPP PTM di masa normal pada tanggal 8 Juni 2022.

Setelah tahap perencanaan, kemudian ke tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan PTM terbatas, sempat terdapat kebijakan pembagian rombongan belajar. Pembagian rombongan belajar pada setiap kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terlalu banyak kerumunan didalam kelas. Kebijakan pembagian rombongan belajar di SMP Negeri 16 Semarang dilakukan dengan mengikuti aturan dari dinas setempat. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Sri Rejeki, sebagai berikut:

“Dinas pernah memberikan aturan untuk membagi rombongan belajar menjadi dua kelompok, 50% siswa disekolah dan 50% siswa dirumah. Jadi pembelajaran dilakukan secara blendid. Akan tetapi pembelajaran secara blendid kurang maksimal. Kemudian karena covid-19 sudah berkurang kelompok belajar dijadikan 100% kembali dan masih dilakukan secara terbatas.”⁷⁷

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pembagian rombongan belajar sempat dilakukan dengan membaginya menjadi dua kelompok serta pembelajaran dilakukan dengan cara blendid yang artinya kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan guru SMP Negeri

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d 10.30.

16 Semarang Ibu Siti Rahayu, pembagian kelompok belajar dilakukan berdasarkan urutan absensi peserta didik, berikut wawancara dengan Ibu Siti Rahayu:

“Untuk saat ini pembagian rombongan pada tiap kelas tetap, tidak ada pembagiannya. Tetapi dulu sewaktu ada peraturan pembagian rombongan belajar menjadi 2 kelompok, pembagian dilakukan 50% siswa mengikuti pelajaran di kelas dan 50%nya mengikuti pembelajaran di rumah. Pertemuan dilakukan 6 kali dalam seminggu. Masuknya bergiliran sesuai nomor urutan presensi siswa.”

Lebih lanjut ibu siti rahayu menjelaskan bahwa:

“Untuk hari senin kelas 8 nomor absen 1 s.d.17, selasa kelas 8 nomor absen 17 s.d. terakhir, rabu kelas 9 nomor absen 1 s.d. 17, Kamis kelas 9 nomor absen 17 s.d terakhir, untuk jum’at dan sabtu kelas 7.”⁷⁸

Dari wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dan guru SMP Negeri 16 Semarang dapat diperkuat dengan observasi yaitu melihat jadwal pembelajaran blended learning selama pelaksanaan PTM terbatas.

Selain itu, berdasarkan dokumentasi foto terkait pembagian rombongan belajar, siswa yang mengikuti

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

pembelajaran di kelas duduk dengan berjarak satu meter dan terdapat sekat pada setiap meja siswa. Hal ini dilakukan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi. Sementara siswa yang mengikuti pembelajaran di rumah masing-masing, menggunakan WA Group dan Ms Teams untuk memudahkan proses pembelajaran blended.⁷⁹



Gambar 4. 2 Pelaksanaan PTM terbatas di kelas

Selain kebijakan pembagian rombongan belajar dalam pelaksanaan PTM terbatas, terdapat kebijakan mengenai cakupan materi yang disampaikan selama PTM terbatas. Mekanisme proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang pada masa pandemi covid-19

⁷⁹ Hasil dokumentasi foto PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang tanggal 8 Juni 2022.

terhadap materi pelajaran yang disampaikan, merujuk pada hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, bahwa:

“Materi yang akan disampaikan pada PTM terbatas dipersingkat dengan hanya menyampaikan materi yang bersifat esensial saja. Dalam artian materi yang tadinya 5 bab menjadi 4 bab saja.”⁸⁰

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Sri Rejeki bahwa:

“Jadi terdapat materi esensial selama pandemi covid-19. Terutama yang eksak itu ada materi esensianya. Seperti contoh materi pada kelas 8, materi lingkaran yang biasanya diberikan tetapi pada PTM terbatas tidak ada. Kemudian pada kelas 8 semester 2 ini peluang saya berikan, tetapi dari keputusan MGMP kota materi itu hanya disampaikan saja secara pengayaan. Boleh disampaikan boleh tidak. Sehingga ada beberapa materi yang tidak diujikan dalam PAT kali ini.”⁸¹

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa materi yang disampaikan guru selama PTM terbatas diringkas dengan cara menyampaikan materi yang penting-penting saja.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yaitu berdasarkan pengamatan terhadap buku siswa yang digunakan sebagai sumber belajar dan RPP PTM terbatas, terdapat beberapa bab yang ada di buku siswa tetapi tidak disampaikan oleh guru sehingga tidak dicantumkan dalam RPP. Materi yang tidak disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran disampaikan secara pengayaan.⁸² Selain itu observasi dapat diperkuat dengan dokumentasi RPP PTM terbatas.

Tahap terakhir dalam pembelajaran yaitu tahap penilaian. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari adanya penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Penilaian merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Penilaian dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 16 Semarang dilakukan seperti halnya penilaian pada PTM di situasi normal, akan tetapi penilaian pada PTM terbatas memakai teknik yang berbeda, hal ini dijelaskan oleh Ibu Sri Rejeki sebagai berikut:

“Penilaian masih sama mengacu pada acuan penilaian. Ada pengetahuan, ketrampilan, PTS, PAT, mungkin

⁸² Hasil observasi dengan melihat buku siswa dan RPP PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.

tekniknya yang berbeda. Atau mungkin juga grid untuk kesulitannya juga berbeda.”⁸³

Selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Siti Rahayu dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Penilaian dilaksanakan secara langsung dan secara tertulis dengan pemberian tugas-tugas kepada anak-anak. Ada penilaian sikap dan penilaian materi seperti ulangan harian, PTS, dan PAT seperti khayalak umumnya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP PTM terbatas, penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati sikap selama pembelajaran tatap muka berlangsung. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara penugasan setiap selesai materi pelajaran dan kemudian jawaban dikirim siswa melalui Ms Teams. Sementara untuk penilaian ketrampilan dilakukan dengan cara memberi tugas siswa untuk membuat proyek baik itu berupa poster, PPT, maupun video.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

⁸⁵ Hasil dokumentasi RPP PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.

E. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Pengamatan Sikap (Interaktif selama pembelajaran *blended learning*, disiplin, kolaborasi, berani, dan bertanggung jawab (instrument terlampir).
2. Penilaian Pengetahuan Kognitif dan Teknik penilaian : - Penugasan selesai pembelajaran (jawaban soal dikirim siswa melalui Ms Teams) instrument terlampir.
3. Penilaian Keterampilan : Proyek (instrument terlampir).

Mengetahui
Kepala SMP 16 Semarang

Semarang, Februari 2022
Guru Mata Pelajaran IPS

Purnami Subadiyah, S.Pd.M.Pd

Puji Sri Winarni

LAMPIRAN 1. PENILAIAN SIKAP

1. Teknik penilaian : observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian
 - a. Instrumen penilaian
Lembar observasi dalam bentuk jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Nama sekolah : SMP 16 Semarang
Kelas/semester : IX /Satu
Mata pelajaran : IPS
Tahun pelajaran : 2021/2022

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
Dst						

Guru Mata Pelajaran

Puji Sri Winarni

Lampiran 2. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Penugasan
Bentuk : Uraian

Kisi - Kisi Penugasan

Nama sekolah : SMP 16 Semarang
Kelas/semester : IX/1
Mata pelajaran : IPS
Tahun Ajaran : 2021/2022

Gambar 4. 3 RPP PTM terbatas bagian penilaian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan dalam PTM terbatas dilakukan dengan memodifikasi RPP sesuai dengan kondisi ketika pandemi. Terdapat kebijakan terhadap perencanaan alokasi waktu PTM terbatas, yaitu dikurangi dari alokasi waktu pada normalnya. Pembelajaran yang biasanya dilakukan selama 40 menit menjadi 30 menit.
 - b. Pelaksanaan PTM terbatas berkaitan dengan kebijakan pembagian rombongan belajar menjadi 50% dari kapasitas ruang kelas dengan pelaksanaan pembelajaran secara blendid dan materi pembelajaran dalam PTM terbatas disampaikan sesingkat mungkin dengan cara menyampaikan materi yang bersifat esensial saja.
 - c. Penilaian pada PTM terbatas dilakukan seperti halnya PTM pada masa normal, ada penilaian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Akan tetapi terdapat perbedaan pada teknik penilaiannya dan tingkat kesulitannya.
2. Deskripsi data tentang analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang

Kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di SMP Negeri 16 Semarang memberikan dampak bagi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan PTM dilakukan dengan adanya pembatasan pada alokasi waktu. Alokasi waktu yang dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya waktu yang terbatas, guru dituntut agar dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi pelajaran. Wawancara dilakukan dengan Ibu Siti Rahayu sebagai berikut:

“Guru harus tahu bagaimana caranya agar materi itu terselesaikan dengan alokasi waktu yang terbatas. Mungkin dengan diberikan PPT sehingga anak belajar sendiri atau mungkin tugas mandiri di rumah, anak bisa mencari menggali informasi sendiri.”⁸⁶

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Rejeki yang mengatakan bahwa:

“Kita harus bisa bagaimana supaya dengan alokasi waktu yang diberikan harus bisa menyampaikan materi semaksimal mungkin.”⁸⁷

Berdasarkan observasi dengan melihat hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, skor

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

penilaian guru dalam melakukan pembelajaran menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan waktu pembelajaran yang terbatas dengan cukup efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat PTM terbatas berlangsung.⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, SMP Negeri 16 Semarang tidak terhindarkan dari adanya keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Adanya pembatasan terhadap alokasi waktu maka guru dituntut untuk dapat menggunakan waktu semaksimal mungkin dan mengemas pembelajaran sebaik mungkin agar materi yang telah direncanakan dapat tersampaikan semua kepada siswa.

Selain itu, alternatif yang dapat dilakukan oleh guru agar cakupan materi yang disampaikan dapat maksimal maka materi yang disampaikan hanyalah yang bersifat esensial saja. Seperti halnya wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Rejeki yang mengatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil observasi dengan melihat supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.

“Semua materi disampaikan dalam PTM terbatas sesuai dengan silabus. Akan tetapi hanya materi esensial saja yang disampaikan.”⁸⁹

Wawancara dengan pertanyaan yang sama juga dilakukan kepada Ibu Siti Rahayu mengenai cakupan materi yang diberikan dalam PTM terbatas, yaitu:

“Guru berusaha untuk menyampaikan semua materi semaksimal mungkin dengan adanya keterbatasan waktu. Materi yang disampaikan hanya yang penting-penting saja dan cara atau langkah penyampaian materi dilakukan seperti biasanya. Cuma ada tambahan materi dimana tugas-tugas itu mungkin bisa diberikan secara daring. Kemudian guru dapat membuat video pembelajaran di youtube untuk kemudian di lihat anak-anak.”⁹⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang langkah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, didapatkan bahwa guru menyiapkan PPT sebelum melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

siswa melalui poin-poin penting yang harus disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹¹



Gambar 4. 4 Guru membuat PPT untuk Pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cakupan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan PTM terbatas disampaikan semuanya. Akan tetapi penyampaianya hanya sebatas pada materi esensial saja. Untuk mengatasi kendala kurangnya waktu dalam penyampaian materi dapat diantisipasi dengan memberikan video pembelajaran melalui youtube atau dapat juga memberikan tambahan materi melalui tugas-tugas secara daring. Selain itu guru juga memberikan PPT kepada siswa untuk kemudian dapat dipelajari ketika siswa berada dirumah sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

⁹¹ Hasil dokumentasi foto guru membuat PPT untuk siswa di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.



Gambar 4. 5 Video Pembelajaran yang di upload di Youtube SMP Negeri 16 Semarang

Melihat kebijakan pelaksanaan PTM terbatas tersebut, guru merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka lebih baik dibanding pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan mengalami berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya sehingga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah banyak peserta didik yang terkendala oleh kuota dan sinyal sehingga rentan terjadi kekeliruan dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adanya interaksi komunikasi tanpa adanya internet dapat mengurangi kesalahpahaman dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Rejeki, yaitu:

“Pembelajaran tatap muka yang dilakukan dapat membantu anak lebih fokus terhadap materi pelajaran. Guru dapat melakukan interaksi komunikasi secara langsung dengan anak sehingga dalam proses penyampaian materi pembelajaran tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu juga guru dapat mengontrol secara langsung, mengawasi anak-anak yang kurnag dalam akademiknya, anak-anak benar-benar faham atau tidak, karena kalau pembelajaran online itu guru tidak tahu yang mengerjakan tugas orang tuanya atau anaknya.”⁹²

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Siti Rahayu, yaitu:

“Dalam PTM guru dapat langsung mengawasi anak saat proses pembelajaran sehingga anak benar-benar fokus pada materi yang disampaikan guru, berbeda dengan pembelajaran saat daring menggunakan Hp, anak mungkin akan tergoda untuk membuka aplikasi lain seperti medsos dan game.”⁹³

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh DR, siswa di SMP Negeri 16 Semarang yang mengungkapkan bahwa:

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d. 13.30 WIB.

“Belajar disekolah bersama teman-teman lebih menyenangkan, saya bisa lebih memahami pelajaran dibanding saat pembelajaran daring”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dapat menjadikan siswa lebih paham terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas tanpa adanya gangguan.

Dalam pelaksanaannya PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang sempat dilakukan pembatasan terhadap rombongan belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri rejeki menjelaskan bahwa:

“Pembagian rombongan belajar hanya dilakukan beberapa hari saja karena kurang maksimalnya memberikan materi secara blendid. Karena wifi sekolah juga agak terganggu sehingga kurang maksimal.”⁹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 16 Semarang Ibu Siti Rahayu terkait dampak kebijakan pembagian rombongan belajar terhadap kemudahan mengajar guru, yaitu:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 10.15 s.d. 10.30 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d 10.30 WIB.

“Dengan adanya pembagian rombongan belajar menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan pelajaran, seperti kesulitan dalam jaringan internet. Selain itu pembelajaran daring yang dilakukan membuat guru kesulitan untuk menghafal murid. Sehingga setelah 100% pembelajaran tatap muka dapat dilakukan mulai ada kemudahan dalam menghafal murid dan menyampaikan materi secara langsung.”⁹⁶

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa sebelum PTM terbatas dilakukan dengan kapasitas 100% siswa, pelaksanaan PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang sempat dilakukan pembagian terhadap rombongan belajar. Rombongan belajar dibagi menjadi 2 kelompok sehingga pembelajaran dilakukan secara blendid. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran secara blendid mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah permasalahan pada wifi sekolah sehingga penggunaan jaringan internet untuk pelaksanaan pembelajaran daring kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari adanya penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Hasil penilaian yang didapatkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas tidak jauh berbeda

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 s.d 13.30 WIB.

dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, akan tetapi guru lebih mengapresiasi hasil penilaian yang dilakukan secara tatap muka sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki yang menjelaskan bahwa:

“Guru tidak dapat mengetahui siswa itu mengerjakan tugasnya sendiri atau dikerjakan orang tua saat pembelajaran daring. Saat tatap muka guru mengapresiasi dan mempercayai berapapun hasil yang didapat siswa, baik itu tinggi ataupun rendah adalah hasil pekerjaan dan kemampuan siswa itu sendiri”⁹⁷

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa DR, yaitu:

“Nilainya sama saja tidak terjadi peningkatan, tetapi dengan pembelajaran di sekolah bisa menjadikan kita lebih faham materi.”⁹⁸

Dari wawancara di atas dapat diperkuat dari hasil dokumentasi e-raport siswa yang menunjukkan bahwa hasil penilaian sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa telah memenuhi kriteria KKM dengan standar nilai 75 meskipun terdapat beberapa siswa yang nilainya sama atau kurang dari KKM.⁹⁹

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 10.15 s.d. 10.30 WIB

⁹⁹ Hasil dokumentasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 8 Juni 2022.

mungkin agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

- b. Cakupan materi yang disampaikan dalam PTM terbatas hanyalah materi yang bersifat esensial saja dan untuk mengatasi kendala kurangnya waktu dalam penyampaian materi dapat diantisipasi dengan memberikan video pembelajaran melalui youtube dan memberikan tambahan materi melalui tugas-tugas secara daring.
- c. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan menjadikan siswa lebih paham terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- d. Terdapat pembagian dalam rombongan belajar ketika pelaksanaan PTM sehingga pembelajaran dilakukan secara blendid. Akan tetapi, pembelajaran blendid kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena adanya wifi sekolah yang tidak memadai.
- e. Hasil penilaian yang didapatkan siswa ketika PTM terbatas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran daring. Akan tetapi ketika siswa mengerjakan tugas di sekolah guru dapat memantau secara langsung ketika siswa mengerjakan tugas.

B. Analisis Data

1. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang

Dunia pendidikan mengalami pengaruh besar akibat adanya pandemi covid-19. Hal ini dirasakan oleh berbagai elemen pendidikan baik pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi tak terkecuali turut dirasakan pula di lingkungan pembelajaran. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan konsep pembelajaran daring kemudian karena ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, pemerintah memberikan solusi untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 16 Semarang, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang. Di dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan di SMP Negeri 16 Semarang, terdapat perubahan konsep didalam proses pembelajarannya.

Kebijakan pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan dengan menyesuaikan RPP dengan kondisi ketika pandemi serta melakukan kebijakan terhadap alokasi waktu pembelajaran yang dikurangi dari alokasi waktu pada biasanya. Alokasi waktu belajar pada tingkat SMP

yang pada awalnya berdurasi 40 menit menjadi 30 menit dalam PTM terbatas. Terdapat pengaturan pembagian rombongan belajar menjadi 2 kelompok dan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan PTM terbatas hanya materi yang bersifat esensial saja, serta penilaian dalam PTM terbatas dilakukan secara menyeluruh mulai dari penilaian sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Penilaian dilakukan secara lisan dan tertulis melalui tugas-tugas harian, PTS, dan PAT.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Risza Tri Fatmawati dkk. (2022) mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem pembagian kelompok belajar atau shiff dengan durasi waktu pertemuan tatap muka selama 3 jam per hari dan maksimal 2 mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kondisi di masa pandemi yaitu dilakukan secara terbatas dan ketentuan khusus mengenai durasi waktu pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran sesingkat mungkin kepada peserta didik agar mudah dipahami. Penilaian yang dilakukan dalam PTM terbatas adalah menilai tugas-tugas teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik.

Sedangkan berdasarkan buku *Panduan Penyelenggaraan pembelajaran PAUDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas atau mata pelajaran di masa pandemi covid-19 harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didiknya. Pada pembelajaran tatap muka terbatas, berbagai adaptasi pembelajaran dilakukan untuk merespon dampak dari pembatasan waktu pembelajaran di kelas, penjadwalan perkelompok belajar, serta kondisi lainnya.¹⁰⁰

2. Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang

Berdasarkan deskripsi data analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran, ditemukan bahwa terdapat dampak dari adanya kebijakan yang diterapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan PTM terbatas, penyampaian materi tidak sedalam saat PTM di masa normal. Adanya pembatasan terhadap alokasi waktu membuat guru harus dapat memaksimalkan waktu agar semua materi

¹⁰⁰ Ditjen PAUDIKDASMEN Kemendikbudristek dkk., *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*, hlm. 48.

tersampaikan. Karena cakupan materi yang terlalu luas maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memadatkan materi serta menyampaikan materi esensial atau yang penting saja.

Pelaksanaan PTM terbatas dibagi menjadi 2 kelompok. Sebagian siswa ada yang mengikuti pembelajaran di rumah dan sebagian lain mengikuti pembelajaran di kelas sehingga guru melakukan pembelajaran secara blended. Akan tetapi adanya wifi sekolah yang bermasalah membuat pembelajaran blended kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Guru dan peserta didik mengaku senang dan antusias dengan diselenggarakannya kembali pembelajaran tatap muka walaupun masih secara terbatas. Menurut guru PTM terbatas dianggap lebih baik dibanding pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring dilakukan terdapat beberapa hambatan seperti jaringan yang kurang stabil sehingga penyampaian materi oleh guru kurang maksimal. Selain itu dalam pembelajaran daring yang memanfaatkan *smartphone* membuat anak kurang fokus dalam menerima materi pelajaran karena ketika pembelajaran berlangsung anak rentan membuka aplikasi lain seperti sosmed dan game. Tidak hanya itu, pembelajaran daring juga mengakibatkan kejenuhan kebosanan anak karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman

sebayanya. Pelaksanaan PTM terbatas dapat membuat anak lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena guru dapat memantau siswa secara langsung. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya gangguan jaringan internet sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat secara langsung melakukan tanya jawab dengan guru.

Kebijakan PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang telah menjawab dan menjadi solusi dari kejenuhan yang dialami siswa dan penjelasan yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami siswa karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga siswa dapat menuntaskan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Haris Nursyah Arifin dalam jurnal yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022”, mengemukakan bahwa PTM terbatas yang diselenggarakan disekolah membuat siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru , serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰¹

Sedangkan berdasarkan Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono, M.Si., MA., Ph.D., mengemukakan bahwa pembelajaran daring yang tanpa improvisasi telah membuat pembelajaran menjadi monoton dan membawa siswa pada situasi membosankan. Ia menilai dengan pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran lebih menguntungkan dibanding secara daring dimana persepsi siswa jauh lebih mudah memahami pembelajaran dengan tatap muka.¹⁰²

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa selama PTM terbatas tidak jauh berbeda dengan hasil belajar ketika pembelajaran secara daring. Namun ketika PTM terbatas hasil belajar yang diperoleh benar-benar dari kemampuan siswa. PTM terbatas dianggap lebih baik karena siswa dapat secara langsung mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa adanya hambatan sinyal internet seperti saat

¹⁰¹ Haris Nursyah Arifin, "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Widya Balina*, (Vol. 6 No. 2 tahun 2021), hlm. 270.

¹⁰² <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20895-sekolah-tatap-muka-lebih-menguntungkan> diakses pada 6 Juli 2022.

pembelajaran daring berlangsung. Hal ini membuat siswa dapat memahami materi meskipun hanya materi esensial saja yang disampaikan. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam PTM terbatas dapat dikatakan dalam kategori baik.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya belum sepenuhnya sempurna, masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Namun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini dapat diambil manfaat dan dijadikan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki kesamaan pada kajian ini. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan ketika sekolah sedang melaksanakan penilaian akhir tahun (PAT), sehingga ini berpengaruh terhadap terbatasnya waktu dalam melakukan wawancara kepada informan. Namun demikian, dengan waktu yang cukup terbatas, peneliti dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang dan terbatas hanya pada satu tempat tersebut. Penelitian ini

memungkinkan hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Namun hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda dari penelitian ini.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dalam proses penyusunan penelitian ini sehingga menjadi penghambat selesainya karya ilmiah. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan PTM terbatas yang diterapkan di SMP Negeri 16 Semarang didasari oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, yakni Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, serta Menteri Agama yang ditandatangani pada tanggal 21 Desember 2021. Kebijakan PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan, tahap awal dimulainya PTM terbatas adalah dengan memodifikasi RPP sesuai dengan kondisi adanya pandemi covid-19 serta memangkas alokasi waktu dalam PTM terbatas. Pembelajaran yang biasanya memerlukan alokasi waktu 40 menit untuk satuan SMP menjadi 30 menit dalam PTM terbatas dan tidak ada waktu istirahat.
 - b. Pelaksanaan, pada tahap ini rombongan belajar dibagi menjadi 2 kelompok dan pertemuan dilakukan selama 6 kali dalam seminggu. Pola masuk peserta didik bergiliran setiap harinya sesuai dengan presensi siswa. Tempat duduknyapun diatur dengan jarak 1,5 meter.

- c. Guru hanya materi yang disampaikan kepada siswa dengan menyampaikan materi yang bersifat esensial saja sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan waktu yang terbatas.
 - d. Penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian dilakukan secara lisan dan tertulis melalui tugas-tugas harian, PTS, dan PAT.
2. Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang

Berdasarkan data temuan di lapangan diperoleh informasi bahwa terdapat dampak dari adanya kebijakan PTM terbatas yang diterapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembatasan terhadap alokasi waktu membuat guru harus memaksimalkan waktu sebaik mungkin dalam menyampaikan materi yang bersifat esensial saja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan waktu yang terbatas.
- b. Pelaksanaan pembelajaran secara blendid yang dilakukan oleh guru sebagai akibat dari adanya pembagian rombongan belajar dinilai kurang maksimal karena terdapat hambatan dalam jaringan internet.
- c. PTM terbatas dinilai dapat menjawab dan menjadi solusi dari hambatan yang ditemukan selama

pembelajaran daring. Pelaksanaan PTM terbatas dapat membuat anak lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena guru dapat memantau siswa secara langsung. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya gangguan jaringan internet sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat secara langsung melakukan tanya jawab dengan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas:

1. Kemampuan guru dalam memaksimalkan waktu yang terbatas menjadi kunci keberhasilan dalam penyampaian materi PTM terbatas sehingga guru harus terus mengembangkan kreativitas mengajar agar dengan keterbatasan waktu pembelajaran siswa dapat memahami dan menerima semua materi yang akan disampaikan guru.
2. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dengan jaringan wifi yang stabil agar dalam proses pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet seperti pembelajaran blended dapat berjalan dengan maksimal.

3. Materi pelajaran yang disampaikan dalam PTM terbatas sebaiknya hanya materi intinya saja. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pembatasan terhadap alokasi waktu.

C. Kata Penutup

Tetes peluh yang membasahi, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari-kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rezeki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.

Pada akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan penuh perjuangan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan hasil yang dicapai.

Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan mendukung dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dkk.. "Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2020).
- Anugraha, Andri. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Vol. 10, No. 3, tahun 2020).
- Arifin, Haris Nursyah. "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Widya Balina*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2021).
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Danhas, Yunhendri. *Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Darsini dkk.. "Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Pada Masa Covid-19", *Jurnal Educatio*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2021).
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Dunn, William N.. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Elly Fitriyani dkk.. "Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 8, No. 4, tahun 2022).

Fatkuroji. "Kebijakan Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2012).

Hanisy, Asmad. "Konsep Dasar Analisis Kebijakan", *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, (Vo. 4, No. 1, tahun 2013).

<https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/rencana-pelaksanaan-pembelajaran>.

<https://www.ugm.ac.id/id/berita/20895-sekolah-tatap-muka-lebih-menguntungkan>

Kembang, Lale Gadung. "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, 2020.

Kemendikbudristek dkk.. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDIKDASMAN Di Masa Pandemi Covid-19*. Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Agama, 2021).

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

M. Saekhan Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Minanurrokhim, M. Adib dkk.. *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

Mohamad Surya. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014.

Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mubarok, Ramdanil. "Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022).

- Mulyasa, E.. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang Fattah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017).
- Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2020.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sholichin, Muhamad dkk.. "Analisis Kendala Pembelajaran Online

- Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Bayung Lencir", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021).
- Sore, Uddin B., dan Sobirin. *Kebijakan Publik*. Makassar: CV. Sah Media, 2017.
- Sudarsana, I Ketut dkk.. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharno. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses Dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suradi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021

Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Suryosubroto, B.. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Suyono dan Hariyanto. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Syafaruddin. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Paling Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

———. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Zayidi, Ahmad, dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta:
Rajawali Press, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang

Penulis : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	<p>Bagaimana kebijakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang?</p> <p>1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait alokasi waktu dalam pelaksanaan PTM terbatas?</p> <p>2. Apakah terdapat pembagian rombongan belajar pada setiap kelas?, jika ada seperti apa pembagiannya?</p>	<p>a. Melihat RPP PTM terbatas</p> <p>b. Melihat jadwal pembelajaran PTM terbatas</p> <p>c. Melihat foto pelaksanaan PTM terbatas</p>	<p>a. RPP PTM terbatas</p> <p>b. Jadwal pembelajaran PTM terbatas</p> <p>c. Foto pelaksanaan PTM terbatas</p>

	<p>3. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan dikurangi dari standar yang ada?</p> <p>4. Bagaimana bentuk penilaian pada PTM terbatas?</p>		
2	<p>Bagaimana analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?</p> <p>1. Apakah dengan alokasi waktu yang digunakan dapat mencakup materi yang seharusnya diberikan?</p> <p>2. Apakah dengan adanya pembagian rombongan belajar menjadi kemudahan bagi guru dalam mengajar?</p>	<p>a. Menelaah RPP PTM terbatas</p> <p>b. Melihat capaian hasil belajar siswa</p>	<p>a. RPP PTM terbatas</p> <p>b. E-raport siswa</p>

	<ol style="list-style-type: none">3. Apa cakupan materi yang diberikan pada proses PTM terbatas?4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diberikan?5. Apakah penilaian hanya mencakup materi kompetensi inti saja?6. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa ketika PTM terbatas dilaksanakan?7. Apa manfaat dari PTM terbatas?		
--	---	--	--

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Ibu Sri Rejeki S.Pd,M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Lokasi : Ruang Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juni 2022

Waktu : 10.00 s.d 10.30 WIB

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait alokasi waktu dalam pelaksanaan PTM terbatas?	Selama pelaksanaan PTM terbatas terdapat berbagai aturan kebijakan dalam penyelenggaraannya. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kebijakan terkait alokasi waktu dibuat dengan mengikuti surat edaran dari dinas. Kebijakan terkait alokasi waktu dari dinas setempat memang berubah-ubah. Pernah hanya 4JP dalam satu hari, ada juga yang maksimal 6JP selama sehari. Kemudian durasinya juga mengikuti aturan dinas, ada yang 30 menit ada yang 40 menit

2	Apakah terdapat pembagian rombongan belajar pada setiap kelas?, jika ada seperti apa pembagiannya?	Dinas pernah memberikan aturan untuk membagi rombongan belajar menjadi dua kelompok, 50% siswa disekolah dan 50% siswa dirumah. Jadi pembelajaran dilakukan secara blendid. Akan tetapi pembelajaran secara blendid kurang maksimal. Kemudian karena covid-19 sudah berkurang kelompok belajar dijadikan 100% kembali dan masih dilakukan secara terbatas
3	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan dikurangi dari standar yang ada?	Jadi terdapat materi esensial selama pandemi covid-19. Terutama yang eksak itu ada materi esensianya. Seperti contoh materi pada kelas 8, materi lingkaran yang biasanya diberikan tetapi pada PTM terbatas tidak ada. Kemudian pada kelas 8 semester 2 ini peluang saya berikan, tetapi dari keputusan MGMP kota materi itu hanya disampaikan saja secara pengayaan. Boleh disampaikan boleh tidak. Sehingga ada beberapa materi yang tidak diujikan dalam PAT kali ini

4	Bagaimana bentuk penilaian PTM terbatas?	Penilaian masih sama mengacu pada acuan penilaian. Ada pengetahuan, ketrampilan, PST, PAT, mungkin tekniknya yang berbeda. Atau mungkin juga grid untuk kesulitannya juga berbeda
Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang		
1	Apakah dengan alokasi waktu yang digunakan dapat mencakup materi yang seharusnya diberikan?	Kita harus bisa bagaimana supaya dengan alokasi waktu yang diberikan harus bisa menyampaikan materi yang semaksimal mungkin
2	Apakah dengan adanya pembagian rombongan belajar menjadi kemudahan bagi guru dalam mengajar?	Pembagian rombongan belajar hanya dilakukan beberapa hari saja karena kurang maksimalnya memberikan materi secara blendid. Karena wifi sekolah juga agak terganggu sehingga kurang maksimal
3	Apa cakupan materi yang diberikan pada proses PTM terbatas?	Semua materi disampaikan dalam PTM terbatas sesuai dengan silabus. Akan tetapi hanya materi esensial saja yang disampaikan

4	Bagaimana langkah pembelajaran yang diberikan?	Langkah-langkah pembelajaran dikelas seperti biasanya mengajar, tidk ada bedanya. Jadi sama. Mungkin bedanya, anak anak harus memakai masker, jaga protokol kesehatan, bapak ibu guru juga harus prokes.
5	Apakah penilaian hanya mencakup kompetensi inti saja?	Tetap memberikan penilaian utuh, ada pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Sesuai dengan kemendikbud
6	Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa ketika PTM terbatas dilaksanakan?	Guru tidak dapat mengetahui siswa itu mengerjakan tugasnya sendiri atau dikerjakan orang tua saat pembelajaran daring. Saat tatap muka guru mengapresiasi dan mempercayai berapapun hasil yang didapat siswa, baik itu tinggi ataupun rendah adalah hasil pekerjaan dan kemampuan siswa itu sendiri
7	Apa manfaat dari PTM terbatas?	Pembelajaran tatap muka yang dilakukan dapat membantu anak lebih fokus terhadap materi pelajaran. Guru dapat melakukan interaksi komunikasi secara langsung dengan anak sehingga dalam proses penyampaian materi

		<p>pembelajaran tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu juga guru dapat mengontrol secara langsung, mengawasi anak-anak yang kurang dalam akademiknya, anak-anak benar-benar paham atau tidak, karena kalau pembelajaran online itu guru tidak tahu yang mengerjakan tugas orang tuanya atau anaknya</p>
--	--	---

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Ibu Siti Rahayu, S.Pd.

Jabatan : Guru

Lokasi : Depan Ruang Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022

Waktu : 13.00 s.d. 13.30 WIB

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait alokasi waktu dalam pelaksanaan PTM terbatas?	Alokasi waktu pembelajaran ditentukan oleh dinas pendidikan, awalnya ada aturan 4JP kemudian maksimal 6 JP sehari dengan durasi pembelajaran selama 30 menit.
2	Apakah terdapat pembagian rombongan belajar pada setiap kelas?, jika ada seperti apa pembagiannya?	Sebelum adanya kebijakan anak masuk 100%, pernah dilakukan pembagian rombongan pembelajaran. Pembagiannya itu 50% dirumah 50% disekolah.
3	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan	Ada penyederhanaan materi. Jadi materi yang disampaikan hanya yang

	dikurangi dari standar yang ada?	penting-penting saja atau materi esensial.
4	Bagaimana bentuk penilaian PTM terbatas?	Penilaian dilaksanakan secara langsung dan secara tertulis dengan pemberian tugas-tugas kepada anak-anak. Ada penilaian sikap dan penilaian materi seperti ulangan harian, PTS, dan PAT seperti khayalak umumnya
Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam persepektif mutu pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang		
1	Apakah dengan alokasi waktu yang digunakan dapat mencakup materi yang seharusnya diberikan?	Guru harus tahu bagaimana caranya agar materi itu terselesaikan dengan alokasi waktu yang terbatas. Mungkin dengan diberikan PPT sehingga anak belajar sendiri atau mungkin tugas mandiri di rumah, anak bisa mencari menggali informasi sendiri
2	Apakah dengan adanya pembagian rombongan belajar menjadi kemudahan bagi guru dalam mengajar?	Untuk saat ini pembagian rombongan pada tiap kelas tetap, tidak ada pembagiannya. Tetapi dulu sewaktu ada peraturan pembagian rombongan belajar menjadi 2 kelompok, pembagian dilakukan 50% siswa

		<p>mengikuti pelajaran dikelas dan 50%nya mengikuti pembelajaran di rumah. Pertemuan dilakukan 6 kali dalam seminggu. Masuknya bergiliran sesuai nomor urutan presensi siswa. Untuk hari senin kelas 8 nomor absen 1 s.d.17, selasa kelas 8 nomor absen 17 s.d. terakhir, rabu kelas 9 nomor absen 1 s.d. 17, kamis kelas 9 nomor absen 17 s.d terakhir, untuk jum'at dan sabtu kelas 7</p>
3	<p>Apa cakupan materi yang diberikan pada proses PTM terbatas?</p>	<p>Guru berusaha untuk menyampaikan semua materi semaksimal mungkin dengan adanya keterbatasan waktu. Materi yang disampaikan hanya yang penting-penting saja.</p>
4	<p>Bagaimana langkah pembelajaran yang diberikan?</p>	<p>Cara atau langkah penyampaian materi dilakukan seperti biasanya. Cuma ada tambahan materi dimana tugas-tugas itu mungkin bisa diberikan secara daring. Kemudian guru dapat membuat video pembelajaran diyoutube untuk kemudian di lihat anak-anak.</p>

5	Apakah penilaian hanya mencakup kompetensi inti saja?	Penilaian dilakukan dengan teknik ulangan harian setiap selesai satu bab sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam memahami pelajaran, kemudian ada PTS, dan PAT. Nantinya nilai-nilai tersebut diakumulasikan untuk kemudian di masukkan dalam e-raport. Di e-raport akan muncul penilaian 3 aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Penilaian ketrampilan ini dilakukan dengan cara memberikan tugas membuat karya yang dilakukan di rumah masing-masing siswa.
6	Apa manfaat dari PTM terbatas?	Dalam PTM guru dapat langsung mengawasi anak saat proses pembelajaran sehingga anak benar-benar fokus pada materi yang disampaikan guru, berbeda dengan pembelajaran saat daring menggunakan Hp, anak mungkin akan tergoda untuk membuka aplikasi lain seperti medsos dan game

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : DR
Jabatan : siswa
Lokasi : Depan Ruang Guru
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Waktu : 10.15 s.d. 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan kamu terkait PTM terbatas yang dilaksanakan?	Senang karena dapat bertemu dengan teman-teman
2	Apakah pembelajaran tatap muka lebih baik dibanding pembelajaran daring?	Belajar disekolah bersama teman-teman lebih menyenangkan, saya bisa lebih memahami pelajaran dibanding saat pembelajaran daring
3	Apakah dengan adanya PTM terbatas nilai kamu dapat lebih meningkat dibanding pembelajaran daring?	Nilainya sama saja tidak terjadi peningkatan, tetapi dengan pembelajaran di sekolah bisa menjadikan kita lebih faham materi

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Analisis kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang

No.	Deskripsi Aspek yang diteliti
1	Dalam perencanaan PTM terbatas di SMP Negeri 16 Semarang disesuaikan dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud.
2	Terdapat beberapa modifikasi RPP yang disesuaikan dengan kondisi selama adanya pandemi covid-19 yang dilakukan secara terbatas dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pengurangan intensitas pertemuan secara tatap muka dengan waktu yang lama.
3	Terdapat perbedaan pada alokasi waktu antara PTM terbatas dan PTM normal.
4	Hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, skor penilaian guru dalam melakukan pembelajaran menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan waktu pembelajaran yang terbatas dengan cukup efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat PTM terbatas berlangsung.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki, S.Pd, M.Pd



Gambar Wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S.Pd.

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1951/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022 Semarang, 24 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Yth.

Kepala Sekolah

di SMP Negeri 16 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Alamat : Ngramut Rt 06 Rw 02 Menduran Kec. Brati Kab. Grobogan

Judul skripsi : Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemic Covid-19

Pembimbing :

1. **Dr. Fatkuroji, M.Pd**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 hari, pada tanggal 31 Maret 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

NIP: 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2661/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022

Semarang, 31 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Yth.

Kepala Sekolah
di SMP Negeri 16 Semarang

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Alamat : Ngramut Rt 06 Rw 02 Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

Judul skripsi : Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang

Pembimbing :

1. **Dr. Fatkuroji, M.Pd**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 3 Juni 2022 sampai dengan tanggal 17 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Ma'ruf Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 SEMARANG
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang 50181 Telepon (024) 7606676
Email : smpn16@disdik.semarangkota.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 212 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada :

Nama : ALVIAN DANI OZE
NIM : 1803036112
Alamat : Ngramut Rt. 06 Rw. 02 Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

Telah melaksanakan riset di SMP Negeri 16 Semarang untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul “ ANALISIS KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 16 SEMARANG “

Adapun pelaksanaannya telah dilaksanakan pada tanggal 3 Juni s.d 17 Juni 2022.

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juni 2022
Kepala Sekolah

Purwati Subadiyah, S. Pd., M. Pd.



Lampiran 9

Nilai Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami menyelesaikan membimbing skripsi saudara:

Nama : Alvian Dani Oze

NIM : 1803036112

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Semarang**

Maka nilai bimbingan skripsi adalah : 3,17 (tiga belas tujuh)
Dengan catatan bahwa :

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2022

Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP 19770415200701 1 032

Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Alvian Dani Oze
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 11 April 1999
 3. Alamat rumah : Ngramut Rt 06 Rw 02
Menduran Kecamatan Brati
Kabupaten Grobogan
- Hp : 089652296415
- E-mail : alviandanioze@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma wanita 02 Menduran
 - b. SD Negeri 1 Menduran
 - c. MTs Matholi'ul Falah Kajen Pati
 - d. MA Matholi'ul Falah Kajen Pati
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Falah Kajen, Pati
 - b. Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah Kajen, Pati
 - c. Mahad Al Jamiah Walisongo

Semarang, 16 Juni 2022



Alvian Dani Oze

NIM: 1803036112